



Pengaruh edukasi gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan remaja putri dalam upaya pencegahan stunting

The impact of using booklet media for nutritional education on adolescents' knowledge of stunting prevention

Emilda AS¹, Isnaini Putri², Cut Mutiah³, Silfia Dewi⁴, Agus Hendra Al Rahmad⁵

^{1,2,3,4*}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh

⁵Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Aceh

*E-mail: melinda_emilda@yahoo.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci :

Pengetahuan; Booklet;
Remaja Putri; *Stunting*

Keywords :

Education; Booklets;
Young Women;
Stunting Technique

History:

Submitted 25/10/2024

Revised 28/11/2024

Accepted 29/11/2024

Published 02/12/2024

Penerbit



ABSTRAK

Latar Belakang: Remaja berperan penting dalam upaya penurunan stunting. Remaja sebagai *agent of change* di masyarakat juga memiliki suara untuk memberikan sumbang saran dan mendukung program-program pemerintah dalam upaya pencegahan stunting. Edukasi pencegahan stunting dapat dilakukan lebih ringan dan menarik serta tidak membosankan terutama dikalangan remaja. Pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan dengan menggunakan *booklet* sangat efektif digunakan sebagai media informasi tentang upaya pencegahan *stunting* pada remaja. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan remaja putrid dalam upaya pencegahan *stunting*. **Metode:** Desain penelitian ini adalah *quasi eksperiment, one group pre-test and post-test*. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Alat penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan nutrisi dan booklet. Data dianalisis menggunakan uji statistik *wilcoxon*. **Hasil:** sebelum diberikan edukasi pengetahuan responden rata-rata 11,23 dan setelah dilakukan edukasi pengetahuan responden mayoritas dengan nilai rata-rata 16,40. Uji Wilcoxon didapatkan p-value 0,000. **Kesimpulan:** Media booklet dapat menjadi media edukasi yang efektif dalam upaya pencegahan *stunting* pada remaja putri.

ABSTRACT

Background: Teenagers play an important role in efforts to reduce stunting. Teenagers as agents of change in society also have a voice to provide suggestions and support government programs in efforts to prevent stunting. Stunting prevention education can be made lighter and more interesting and not boring, especially among teenagers. Providing education or health education using booklets is very effective as a medium for information about efforts to prevent stunting in adolescents. **Objective:** This research was conducted to determine the effect of nutrition education using booklet media on adolescent girls' knowledge in efforts to prevent stunting. **Method:** The design of this research is quasi-experimental, one group pre-test and post-test. The sample used was 30 respondents using a purposive sampling technique. This research tool uses a nutritional knowledge questionnaire and booklet. Data were analyzed using the Wilcoxon statistical test. **Results:** before being given education, the average respondent's knowledge was 11.23 and after being given education, the majority of respondents' knowledge was with an average value of 16.40. The Wilcoxon test obtained a p-value of 0.000. **Conclusion:** Booklet media can be an effective educational medium in preventing stunting in adolescent girls.

PENDAHULUAN

Permasalahan stunting atau gagal tumbuh pada anak masih menjadi permasalahan mendasar dalam pembangunan manusia Indonesia. Berdasarkan data hasil studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, prevalensi stunting saat ini masih berada pada angka 27,7%. Artinya setiap 1 dari 4 anak Indonesia mengalami kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama. Pemerintah Indonesia mempunyai komitmen yang sangat tinggi dalam masalah stunting, Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting merupakan wujud komitmen pemerintah dalam mempercepat pencapaian target penurunan stunting menjadi 14 persen pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Masa remaja sangat rentan terhadap pengaruh dari luar karena remaja tidak mementingkan antara asupan energi yang masuk dan energi yang dikeluarkan. Kebiasaan makan yang ditunjukkan remaja biasanya makan jajanan gorengan, minum minuman berwarna dan makan makanan berlemak. Pada saat anak menginjak usia remaja kebiasaan makan akan berubah disebabkan karena beberapa faktor yaitu pengaruh lingkungan, teman sebaya, kehidupan sosial dan kegiatan yang dilakukan diluar rumah. Banyak kebiasaan makan pada remaja yang kurang baik didapatkan dari banyak faktor seperti faktor lingkungan sekitar dan teman-teman disekolah yang akhirnya berpengaruh terhadap

kebiasaan makan yang kurang baik (Baroroh, 2022).

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang berkisar pada usia 12-21 tahun untuk perempuan dan 13-22 tahun untuk laki-laki. Remaja, terutama remaja putri sebagai calon ibu perlu mempersiapkan diri untuk melahirkan generasi yang berkualitas. Perlunya pengetahuan gizi tentang stunting dan pencegahannya pada remaja sebagai salah satu cara untuk menurunkan angka stunting di masa mendatang (Asatuti et al., 2021).

Masalah kesehatan pada remaja yang dapat menyebabkan stunting disebabkan oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung. Bila dikaitkan dengan teori Green perihal faktor predisposisi, faktor tidak langsung seperti kurangnya pengetahuan dan sikap tentang gizi, anemia, tanda-tanda, dampak dan penanggulangan masalah gizi mengakibatkan kebutuhan gizi remaja tidak terpenuhi (Nisa et al., 2018).

Pengetahuan gizi remaja dapat ditingkatkan melalui berbagai Media, salah satunya adalah media social. Media sosial merupakan media yang efektif dalam promosi Kesehatan bagi remaja di tatanan komunitas selain itu, media social juga dapat menghubungkan populasi yang terisolasi secara sosial dengan layanan kesehatan seksual yang aman dan bersifat konfidensial (Reny & Indriani, 2020).

Edukasi tentang pentingnya pencegahan stunting dapat dilakukan lebih ringan dan menarik

serta tidak membosankan terutama dikalangan remaja. Remaja putri yang nantinya sebagai calon ibu sebagai target indikator utama kelompok sasaran percepatan penurunan stunting. Harapannya tidak ada remaja yang mengalami anemia dan kekurangan energi kronis untuk antipasi sedini mungkin persiapan kehamilan yang sehat untuk melahirkan bayi yang sehat bebas stunting (Lellyawaty et al., 2022).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 Tahun 2015 tentang upaya peningkatan dan pencegahan penyakit, merumuskan promosi kesehatan merupakan proses untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, mempengaruhi dan membantu masyarakat berperan aktif untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan yang optimal (Pakpahan et al., 2021).

Pemilihan media dalam penyampaian promosi kesehatan juga penting untuk diperhatikan. Media yang digunakan untuk memberikan promosi kesehatan antara lain media audiovisual, dimana dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu di dengar dan di lihat. Selain itu media promosi kesehatan lainnya adalah media non audiovisual. Salah satu media non-audiovisual yang sering digunakan adalah *booklet*. Bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan pada leaflet melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat berbentuk kalimat maupun

gambar atau kombinasi (Susanto et al., 2021).

Booklet merupakan media untuk menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. Selain itu, *booklet* dipilih menjadi alternatif media karena *booklet* merupakan media cetak sederhana yang mampu memberikan informasi cukup jelas dan rinci serta menarik karena diimbangi dengan ilustrasi jika dibandingkan dengan *leaflet* (Hasanah & Rizal Permadi, 2020).

Mengatasi masalah stunting bukanlah hal yang mudah, karena masalah stunting adalah masalah kompleks yang harus diatasi secara komprehensif. Hal yang paling utama harus diubah untuk mengatasi masalah stunting adalah tentang perubahan perilaku. Bukan hal mudah untuk mengubah perilaku, apalagi jika hal ini dikaitkan dengan masalah pengetahuan, sikap, dan budaya yang telah melekat dan dianggap sesuatu yang biasa. Karenanya perlu pemikiran yang sistematis dan holistik untuk mengatasi masalah perubahan perilaku masyarakat dalam pencegahan stunting. Untuk dapat menggagas perubahan perilaku masyarakat dalam pencegahan stunting, penting sekali melibatkan unsur akademisi yang mampu memahami masalah secara teoritis maupun praktis (Yuliani et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas ditemukan bahwa pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan dengan menggunakan *booklet* sangat efektif digunakan sebagai media informasi tentang upaya pencegahan stunting pada remaja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan remaja putri dalam upaya pencegahan stunting.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment, one group pre-test and post-test*. Dengan cara pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Pada rancangan ini tidak ada kelompok perbandingan (kontrol), tetapi dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti untuk menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan (*posttest*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Frekuensi Umur, Pendidikan dan Status Gizi Remaja Putri

No	Karakteristik	Kelompok Edukasi Media Booklet	
		n	%
Umur			
1.	11-14 tahun	5	16,7
2.	15-17 tahun	25	83,3
Pendidikan			
1.	SMP	11	36,7
2.	SMA	19	63,3
Status Gizi			
1.	Kurus berat	3	10,0
2.	Kurus ringan	7	23,3
3.	Normal	20	66,7

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja putri berada pada usia 15-17 tahun sebanyak 25 orang (83,3%), pendidikan remaja putri sebagian

Sampel yang sesuai dengan kriteria peneliti saat penelitian hanya mencapai 30 orang remaja putri di Kecamatan Langsa Baro intervensi yaitu edukasi dengan media booklet. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *purposive sampling* karena sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan.

Alat penelitian data dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner dan booklet yang berisi pengertian *stunting*, proses dan penyebab terjadinya *stunting*, dampak *stunting*, perilaku berisiko remaja, pentingnya gizi dalam mencegah *stunting* serta upaya remaja putrid mencegah *stunting*.

besar responden SMA sebanyak 19 orang (63,3%), dan status gizi remaja putri sebagian besar responden berstatus gizi normal sebanyak 20 orang (66,7%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi Dengan Media Booklet Tentang Upaya Pencegahan *Stunting*

Kategori Pengetahuan	Sebelum (<i>pre test</i>)		Setelah (<i>post test</i>)	
	n	%	n	%
Baik	12	40,0	25	83,3
Cukup	10	33,3	3	10,0
Kurang	8	26,7	2	6,7
Total	30	100	30	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan edukasi gizi dengan media booklet tentang *stunting* berada pada kategori baik yaitu sebanyak 12 orang (40,0%), kategori cukup yaitu sebanyak 10 orang (33,3%) dan kategori kurang yaitu sebanyak 8 orang (26,7%). Setelah dilakukan

edukasi gizi dengan media booklet tentang *stunting*, pengetahuan responden sebagian besar menjadi kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (83,3%), kategori cukup yaitu sebanyak 3 orang (10,0%) dan kategori kurang sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Upaya Pencegahan *Stunting*

	n	Mean	SD	Min	Max	Sum	Z	P-value
<i>Pre Test</i>	30	11,23	4,191	4	6	337	-4,791	0,000
<i>Post Test</i>	30	16,40	3,490	17	20	492		

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor responden sebelum diberikan edukasi sebanyak 11,23 (kategori cukup) sedangkan setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 16,40 (kategori baik) jadi dapat disimpulkan rata-rata skor responden mengalami peningkatan sebesar 5,17 yang artinya peningkatan pengetahuannya dalam kategori baik. Hal ini berarti

responden dapat memahami isi materi dari media booklet karena menurut responden media tersebut mudah dibaca setiap saat dan bahasa yang mudah dipahami sehingga memudahkan responden lebih mudah memahami materi booklet. Dan berdasarkan analisa statistic menggunakan uji Wilcoxon diperoleh p-value $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat

dijelaskan bahwa ada pengaruh edukasi media booklet tentang gizi pada remaja putri terhadap pengetahuan remaja putri dalam upaya pencegahan stunting di Kecamatan Langsa Baro.

Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Upaya Pencegahan Stunting

Sebelum dilakukan edukasi gizi dengan media booklet, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan gizi remaja putri di Kecamatan Langsa Baro sebelum diberikan edukasi dengan media booklet remaja putri memiliki pengetahuan pada kategori baik yaitu sebanyak 12 orang (40,0%), kategori cukup yaitu sebanyak 10 orang (33,3%) dan kategori kurang yaitu sebanyak 8 orang (26,7%). Setelah dilakukan edukasi gizi dengan media booklet tentang *stunting*, pengetahuan responden sebagian besar menjadi kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (83,3%), kategori cukup yaitu sebanyak 3 orang (10,0%) dan kategori kurang sebanyak 2 orang (6,7%). Setelah dilakukan edukasi gizi dengan media booklet tentang *stunting*, pengetahuan responden sebagian besar menjadi kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (83,3%), kategori cukup yaitu sebanyak 3 orang (10,0%) dan kategori kurang sebanyak 2 orang (6,7%).

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra

yang dimilikinya panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan pendengaran, penciuman rasa dan perabaan pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan merupakan factor penting dalam menentukan perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan masyarakat. Pengetahuan yang meningkat dapat merubah persepsi masyarakat tentang suatu penyakit, meningkatnya pengetahuan juga data mengubah perilaku masyarakat dari negative menjadi positif, selain itu pengetahuan juga membantu suatu kepercayaan (Wawan & Dewi, 2014).

Rendahnya pengetahuan remaja mengenai stunting dapat disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai stunting pada remaja sehingga perlu dilakukan kelas remaja dimana kelas remaja berguna untuk memberikan pengetahuan secara dini mengenai hal terkait kesehatan remaja dan dapat mencegah stunting (Satriawan, 2018). Hal ini dijelaskan dalam teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa dengan membaca atau mendengar seseorang akan dapat mengingat 10% dari yang dibaca atau didengarnya seperti dalam bentuk leaflet, slide, booklet dan sejenisnya, mendengar (tape atau mendengar

pembicaraan orang lain), maka ia akan mengingat 20% dari apa yang didengarnya, melihat (bagan, foto dan grafik), maka ia akan mengingat 50% dari apa yang didengarnya dan dilihatnya, mengucapkan sendiri kata katanya (media, wayang, script, dan drama), maka ia akan mengingat 70% dari apa yang diucapkannya, dan mengucapkan sambil mengerjakan sendiri suatu materi pendidikan kesehatan (biasanya menggunakan media yang mirip dengan obyek yang sebenarnya dan melalui pengalaman yang nyata), maka ia akan mengingat 90% dari materi tersebut (Atasasih, 2022).

Pengetahuan merupakan landasan berpikir manusia ketika mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada, misalnya gizi anak, pemahaman berdasarkan panca indra dan pengalaman yang telah diproses oleh akal seseorang dan timbul secara spontanitas, pengetahuan bersifat benar karena sesuai dengan realitas yang ada. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa isi pendidikan gizi yang disajikan melalui booklet dapat menanamkan konsep yang tepat, meningkatkan daya tarik dan perhatian audiens (Wahyuni, 2019). Didukung penelitian yang dilakukan (Utamingtyas & Lestari, 2020) bahwa salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan adalah dengan metode penyampaian informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dengan menggunakan media promosi kesehatan yang tepat seperti melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang,

sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku. Menurut (Notoatmodjo, 2018), ada faktor yang mempengaruhi perubahan pengetahuan seseorang yaitu sumber pesan, isi pesan, dan penerima pesan.

Pendidikan kesehatan tidak dapat dipisahkan dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat sangat menarik dan dipahami, sehingga siswa dapat memahami pesan tersebut dan siswa dapat memilih untuk mengambil cara berperilaku tertentu (Wirasih et al., 2024). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pola makan pada balita yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan cara penyuluhan, pelatihan, konseling, konsultasi dan melalui media (Eva Purwita et al., 2023).

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Amelia & Sitoayu, 2023) didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media booklet didapatkan nilai mean 1,333 dengan p-value = 0,000. Sikap responden dengan nilai mean 0,958 dan nilai p-value = 0,000. Pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media video didapatkan nilai mean - 33.750 dengan p-value = 0,000, sikap responden dengan nilai mean - 30.521 nilai p-value= 0,000.

Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan kedua media booklet dan video didapatkan nilai mean -48.333 dengan p-value= 0,000 dan sikap responden didapatkan nilai -34.687 dengan p-value= 0,000.

Penelitian lain yang telah dilakukan mengemukakan terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan media booklet yang ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata pretest dan posttest. Hasil pretest sebelum diberikan intervensi media booklet sebesar 1,99 meningkat menjadi 2,79. Hasil uji Wilcoxon Signed Test diperoleh nilai Z sebesar -8,344 dan nilai p= 0.000 yang berarti berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan terdapat perbedaan pengetahuan siswi sebelum dan setelah diberikan media booklet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media booklet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswi SMA di Kabupaten Probolinggo (Hasanah & Rizal Permadi, 2020). Sesuai dengan penelitian (Marlinawati et al., 2023), peningkatan pengetahuan dinilai signifikan karena sebelum pemberian intervensi pada saat pre test pengetahuan tentang stunting pada remaja putri pada kategori baik sebanyak 0%, setelah pemberian intervensi kategori baik sekali menjadi 56% (Hartati & F, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya edukasi melalui media booklet yang diberikan kepada remaja maka mereka mampu berperan mencegah *stunting*, sehingga perlu dilakukan edukasi oleh pihak-pihak yang berperan dalam hal ini. Penanganan *stunting* untuk mencegah terjadinya *stunting* sedini mungkin. Peran serta seluruh masyarakat, tenaga kesehatan, pengambil kebijakan, lintas sektor, guru dan orang tua sangat diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan, sikap dan peran remaja dalam upaya pencegahan *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. R., & Sitoayu, L. (2023). Pengaruh Media Booklet Dan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Tentang Stunting Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 4 Kerinci. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2269–2277. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/16709>
- Asatuti, N. B., Sumardi, R. N., Ngardita, I. R., & Lusiana, S. A. (2021). Pemantauan Status Gizi Dan Edukasi Gizi pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Asmat Jurnal Pengabmas*, 1(1), 46–56. <https://doi.org/10.47539/ajp.v1i1.8>
- Atasasih, H. (2022). Sosialisasi “Isi Piringku” Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 116–121. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.4685>
- Baroroh, I. (2022). Peningkatan

- Pengetahuan tentang Pemenuhan Gizi Remaja dan Edukasi Pencegahan Stunting. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 60–64. <https://doi.org/10.37402/abdimas-hip.vol3.iss2.194>
- Eva Purwita, Budiarti Emas Nanda, Salmiani Abdul Manaf, & Nurlaili Ramli. (2023). Efektivitas Media Edukasi Leaflet dan Stiker Terhadap Pola Pemberian Makanan Pada Anak Stunting. *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 16(2), 164–174. <https://doi.org/10.30867/nasuwa-kes.v16i2.307>
- Hartati, S., & F. D. A. (2024). *Effectiveness of Nutritional Education on Knowledge and Adolescent Attitudes About Stunting in High School*. 4(1), 16–22.
- Hasanah, U., & Rizal Permadi, M. (2020). Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Stunting Di Kabupaten Probolinggo. *Harena: Jurnal Gizi*, 1(1), 56–64.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*.
- Lellyawaty, L., Mariani, M., & Nisa, C. (2022). Education Prevent Stunting Through Snakes and Ladders Game. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 135–140. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.81>
- Marlinawati, D. A., Rahfiludin, M. Z., & Mustofa, S. B. (2023). Education Media about Stunting Prevention on Adolescents in Islamic Boarding Schools. *Journal of Educational, Health & Community Psychology (JEHCP)*, 12(3).
- Nisa, L. S., Perkantoran, K., & Provinsi, P. (2018). Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13, 173–179.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Kita Menulis.
- Reny, N., & Indriani, M. (2020). EDUWHAP Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 494–501. <file:///C:/Users/HP/Downloads/Documents/458-1-1543-1-10-20210127.pdf>
- Satriawan, E. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024. *TNP2K, November*, 1–32.
- Susanto, B. N. A., Zayani, N., Afrioza, S., & Nugraha, R. D. G. (2021). Promosi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Non Audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting Pada Remaja. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.4872>
- Utamingtyas, F., & Lestari, R. M. (2020). Pengaruh penyuluhan gizi seimbang balita dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(1), 39–47.
- Wahyuni, S. (2019). *TAMBAHAN DENGAN STATUS GIZI BALITA DI KECAMATAN WOYLA BARAT (Knowledge and attitudes of mothers related to supplementary food with nutritional status of children in West Woyla District)*. 4(4), 81–88.
- Wawan, & Dewi. (2014). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap*

dan Perilaku Manusia. Nuha Medika.
Wirasih, N. W., Widiastini, L. P.,
Adhiestiani, N. M. E., & Susila, I.
M. D. P. (2024). Pengaruh
pendidikan kesehatan tentang
perawatan payudara melalui media
video terhadap tingkat
pengetahuan dan sikap ibu hamil
triwulan III di wilayah kerja UPTD
Puskesmas Mengwi II. *Femina:
Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 257–
266.
<https://doi.org/10.30867/femina.v>

4i1.578

Yuliani, D., Susilowati, E., Kartika, T.,
& Azzasyofia, M. (2021). Aksi
Pengubahan Perilaku Cegah
Stunting di Kabupaten Bandung
dan Kabupaten Bandung Barat.
Jurnal Tiarsie, 18(5), 151–157.
[https://jurnalunla.web.id/tiarsie/i
ndex.php/tiarsie/article/view/125
%0Ahttps://jurnalunla.web.id/tiar
sie/index.php/tiarsie/article/down
load/125/78](https://jurnalunla.web.id/tiarsie/index.php/tiarsie/article/view/125%0Ahttps://jurnalunla.web.id/tiarsie/index.php/tiarsie/article/download/125/78)